



Dampak Habitiasi Guru PAUD Dalam Membirama Lagu Pada Anak Usia Dini

Munaisra Tri Tirtaningsih¹, Usep Kustiawan², Pramono³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

E-mail : munaisra.tri.fip@um.ac.id

Abstrak: Permasalahan klasik yang masih marak ditemui dalam hal membirama lagu oleh guru merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian besar dari para pendidik, khususnya pemerhati dan pendidik dalam bidang musik. Hasil observasi di kecamatan Karangploso Kota Malang menunjukkan 98 persen guru pada setiap gugus masih belum memahami teknik birama, khususnya pada aktivitas menyanyi bersama anak didik. Melalui wawancara pada guru-guru PAUD di tempat penelitian, guru yang terlibat dalam organisasi masyarakat belum memahami teknik birama dalam aktivitas bernyanyi pada acara formal, seperti menyanyikan Indonesia Raya dan Mars PKK serta lagu Nasional lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari habituasi guru paud dalam membirama lagu serta menemukan alternatif solusi pada permasalahan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan menggali informasi dari berbagai sumber data primer penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan habituasi guru dalam membirama lagu bersama anak memberikan pengalaman dan persepsi birama yang tidak tepat sehingga kesalahan dalam membirama berdampak pada pemahaman yang keliru pada anak samapai anak dewasa kelak dan menjadi kesalahan masal dan turun temurun. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap guru tentang teori dasar birama, dengan pola drill dengan variasi lagu dan birama.

Kata Kunci: Habitiasi membirama lagu

1. Pendahuluan

Habitiasi guru dalam membirama lagu di Kecamatan Karang Ploso merupakan fenomena yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerhati pendidikan khususnya bidang seni musik anak usia dini. Guru- guru PAUD di Kecamatan Karangploso Kota Malang Jawa Timur, dalam membirama lagu dan memulai hitungan lagu anak masih beelum tepat. Misalnya, mguru mengajak anak bernyanyi bersama selalu dengan hitungan 1, 2, 3 dan kemudian bernyanyi bersama. Lagu dengan birama berapapun selalu dimulai setelah hitungan ketiga. Meski lagu berbirama 2/4 tetap dinyanyikan setelah hitungan ketiga. Hal ini adalah kesalahan fatal masal yang belum dipahami oleh guru PAUD. Sehingga dibutuhkan solusi yang tepat agar terputus habituasi keliru guru dalam membirama lagu anak. Guru PAUD merupakan guru yang mengemban tugas terberat pada jenjang pendidikan, karena pada masa keemasan anak akan menyerap segala informasi dengan sangat baik dan akan menyimpan informasi yang diterima oleh anak dalam memori jangka panjang, sehingga guru PAUD harus benar-



benar memahami dengan mendalam dan sangat baik terkait keilmuan PAUD. Menurut Hasbi (2020), musik dapat memberikan pengalaman anak dalam berbagai hal, salah satunya adalah kepekaan, kreativitas dan imajinasi. Jika guru masih keliru dalam memberikan contoh, kesalahan ini akan diingat oleh anak samapi mereka dewasa. Kurangnya pemahaman guru terhadap teori membirama dapat menumpulkan kepekaan anak dalam memahami tempo dan kurang optimal dalam pengembangan kreativitas.

Maka dari itu perlu adanya penelitian dan kajian yang mendalam untuk menganalisis hal tersebut agar dapat dirumuskan formulasi yang tepat sebagai tindakan solutif kedepan dalam permasalahan ini.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Peneliti menentukan penelitian tersebut berdasarkan karakter dari penelitian yang diteliti. Aktivitas guru yang masih keliru dalam membirama lagu anak dalam pembelajaran, merupakan fenomena yang sangat perlu untuk dikaji secara mendalam. Metode yang tepat dalam penelitian fenomenologi adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara tersembunyi untuk memastikan agar subyek penelitian tidak merasa diamati, sehingga subyek penelitian dapat dengan bebas melakukan aktivitas membirama seperti yang biasa dilakukan. Untuk mendapatkan data secara tepat, peneliti melakukan wawancara pada guru-guru pada gugus di PAUD di Kecamatan Karangploso yang berjumlah 13 gugus. Sampel penelitian diambil secara random/ acak sebagai antisipasi subyektivitas peneliti.

3. Hasil dan Diskusi

3.1.Paparan Data

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada partisipan penelitian, yaitu guru PAUD di Kecamatan Karangploso Kota Malang dengan jumlah 30 orang, yang terdiri dari guru PAUD kelas A dan Kelas B, menunjukkan bahwa guru masih sangat awam pemahamannya terkait membirama berbagai lagu yang digunakan sebagai sarana belajar anak. Guru selalu mengajak anak bernyanyi bersama dengan hitungan setelah hitungan ketiga, yang artinya anak dan guru bernyanyi pada hitungan keempat meski lagu yang dinyanyikan berbeda birama. Jadi untuk semua lagu baik itu birama $2/4$, $3/4$ dan $4/4$, semuanya dimulai setelah hitungan ketiga. Hal ini dibuktikan pada saat simulasi membirama lagu, 28 orang guru memulai bernyanyi dengan menghitung terlebih dahulu dengan hitungan satu, dua, tiga...kemudian mulai bernyanyi bersama. Kemudian 2 guru yang lain, memulai menyanyi dengan menyanyikan lirik terakhir dari lagu kemudian yang lain memulai di awal sayir dari lagu yang dinyanyikan, jadi tanpa menyebutkankan hitungan angka untuk memulai bernyanyi. Pada praktik yang dilakukan oleh guru- guru partisipan penelitian, peneliti mencermati cara guru dalam

membirama lagu, baik menggunakan pola atau menggunakan hitungan, persepsi semua partisipan adalah sama, yaitu menyanyi pada hitungan ketiga. Pada saat satu guru maju kedepan untuk memimpin menyanyikan lagu anak, lagu daerah maupun lagu nasional, peserta yang lain kompak mengikuti arahan guru sebagai pemandu (dirigen). Para peserta serentak menyanyikan lagu satu ketuk setelah hitungan ketiga. Berikut merupakan salah satu praktik membirama salah satu lagu anak pada kegiatan penelitian ini.



Gambar 1. Gambar praktik birama

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada layer slide menunjukkan tulisan bahwa guru membirama lagu dengan hitungan ketiga, meski pada slide telah terdapat tulisan bahwa birama yang benar bukan selalu dimulai pada hitungan ketiga, namun tergantung birama lagu. Sehingga semua partisipan yang berjumlah 30 orang guru, semua belum memahami konsep birama. Hal ini merupakan fenomena yang sangat penting untuk diteliti dan dirumuskan tindak lanjut pada penelitian berikutnya.

3.2. Pembahasan

Berikut tabel hasil praktik membirama lagu oleh partisipan penelitian dan pemahaman konsep dasar birama yang dikuasai. Tanda yang tercantum pada kolom pemahaman konsep birama checklist adalah tanda bahwa partisipan memahami konsep birama dan tanda silang merupakan indikasi bahwa partisipan belum menguasai konsep dasar birama.



**Tabel 1: Pemahaman konsep
Birama**

Partisipan	Pemahaman konsep dasar birama partisipan
Gugus 1	X
Gugus 2	X
Gugus 3	X
Gugus 4	X
Gugus 5	√
Gugus 6	X
Gugus 7	X
Gugus 8	X

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan dan praktik membirama oleh guru dari pasrtisipan perwakilan dari tiap gugus menunjukkan bahwa 99 % guru PAUD di Kecamatan Karang Ploso, masih belum memahami secara mendalam konsep birama, padahal birama merupakan unsur lagu yang sangat penting dan lagu setiap hari dinyanyikan oleh anak dan guru.

Menurut Campbell dalam bukunya Efek Mozart (2017:210) bahwa musiklaitas anak tergantung pada pengalaman bermusik yang anak dapatkan, misalnya pengalaman, bernyanyi, bergerak mengikuti irama musik, bermain alat musik. Musikalitas yang baik akan berpengaruh pada kepekaan, cita rasa batiniah dan karakter anak. Sehingga sangat diperlukan stimulasi yang tepat. Stimulasi musik yang sering didapatkan anak dalam pembelajaran di sekolah adalah bersama teman dan guru. Dalam aktivitas bernyanyi ada berbagai unsur musik dalam sebuah nyanyian, salah satunya adalah birama. Jika membirama yang dilakukan oleh guru kurang tepat, maka anak akan buta dalam kepekaan menentukan ketukan berat pada sebuah lagu dan ini berdampak pada kepekaan anak dalam merasakan ritme dan irama. Pada masa kanak-kanak, aktivitas musikal mendasar adalah pengenalan pada ritme dan irama, sehingga anak dapat membedakan ketukan berat dan ringan. Semakin sering anak kurang terstimulasi dengan benar dalam aktivitas bermusiknya, kemungkinan besar musikalitas anak akan semakin lemah dan tumpul kepekaan indrawinya. Maka sangat penting bagi guru untuk mengenal unsur-unsur musik dengan sangat baik agar anak dapat memahami dan merasakan bahwa sebuah lagu mengandung banyak unsur yang mereka pelajari.

Pengalaman dalam membirama yang kurang tepat, akan diingat oleh anak sampai anak menemukan hal yang berbeda dari yang mereka dapatkan dikemudian hari



tentang birama. Bagiman guru dapat memberikan pengalaman musik yang baik jika gurunya belum memahami dengan benar konsep birama.

4. Simpulan

Menelaah hasil pada pembahasan dapat disimpulkan bahawa pentingnya guru memahami teori musik dasar itu sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Mengingat stimulasi musikal harus diberikan dengan pengalaman yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Jika pada anak PAUD stimulasi musik adalah terkait tentang ritme dan irama, maka guru harus sudah paham dengan sangat mendalam tentang teori dasar msuik khususnya tentang birama agar tidaka salah dalam memberikan pengalaman musik yang tepat bagi anak usia dini.

5. Daftar Rujukan

Campbell, don. 2010. Efek Mozart. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Creswell, John. (2007). Qualiitative Inquiry and Research Design. London: Sage.

Hardjana, S. 1983. Estetika Musik. Jakarta : Depdikbud. 2004. Antara Kritik dan Apresiasi. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Hasbi, Muhammad,dkk.. Bermain Musik dan Gerak (Jakarta: Direktorat PAUD:2020
Mansyur, M. (2007). Identifikasi Kesulitan Calon Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mempelajari Musik. Perspektif Ilmu Pendidikan, 15(VIII), 40 - 45.
<https://doi.org/10.21009/PIP.151.6>

Yulisetiana, (2017) Pelatihan Dasar seni Musik Untuk Guru Musik Sekolah Dasar. "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain" FBS Unesa [196131-ID-pelatihan-dasar-seni-musik-untuk-guru-mu_1-libre.pdf \(d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net\)](https://doi.org/10.21009/PIP.151.6)